

## **PENGARUH MEDIA *SPINNING WHEEL* TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL PADA SISWA HAMBATAN PENDENGARAN KELAS V DI SLB NEGERI JEMBER**

<sup>1</sup>Ahmad Junaidi, <sup>2</sup>Lailil Aflahkul Yaum, <sup>3</sup>Nostalgianti Citra P  
Universitas PGRI Argopuro Jember<sup>1,2,3</sup>  
[prystiananta@gmail.com](mailto:prystiananta@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf vokal melalui media spinning wheel pada siswa hambatan pendengaran kelas V di SLB Negeri Jember. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Single Subject Rresearch* (SSR). Penelitian ini menggunakan desain A-B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase baseline (A) yaitu 25%, 30%, 30%, 35%, dan 35%, sedangkan hasil persentase intervensi (B) yaitu 35%, 40%, 45%, 45%, 55%, 55%, 60%, 70%, 75%. Hasil yang diperoleh dilanjutkan dengan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Pada persentase overlap yang didapatkan yaitu 0% yang menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan pada siswa berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf vokal yang menggunakan media spinning wheel. Simpulan, media *spinning wheel* sangat efektif untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kemampuan mengenal huruf vokal pada siswa hambatan pendengaran kelas V di SLB Negeri Jember.

Kata Kunci: Hambatan Pendengaran, Media *Spinning Wheel*, Mengenal Huruf Vokal

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the ability to recognize vowels through spinning wheel media in fifth grade hearing impaired students at SLB Negeri Jember. The type of research used is Single Subject Research (SSR). This study uses an A-B design. The results showed that the baseline percentage (A) was 25%, 30%, 30%, 35%, and 35%, while the results of the intervention percentage (B) were 35%, 40%, 45%, 45%, 55%, 55%, 60%, 70%, 75%. and 75%. The results obtained were continued with analysis within conditions and analysis between conditions. The overlap percentage obtained was 0% which showed that the intervention given to students had an effect on the ability to recognize vowels using spinning wheel media. Conclusion, the spinning wheel media is very effective in determining students' ability to recognize vowels in grade V hearing impaired students at SLB Negeri Jember.*

Keywords: Hearing Impaired, Spinning Wheel Media, Recognizing Vowels

### **PENDAHULUAN**

*Journal of Elementary School (JOES)*  
*Volume 8, Nomor 1 Januari-Juni 2025*

*e-ISSN* : 2615-1448

*p-ISSN* : 2620-7338

DOI : <http://doi.org/10.31539/q04esg04>



Sumber daya manusia dapat di kembangkan dan di tingkatkan melalui pendidikan.  
Marzuki, (2023), mengatakan bahwasannya upaya terus menerus dalam meningkatkan

kualitas pendidikan dilakukan dengan cara inovatif dan konvensional. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 32 Ayat 1 dari Pendidikan dan Pengajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), "pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang menghadapi tingkat kesulitan yang berbeda dalam mengikuti proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka perlu adanya penggunaan sebuah metode", sedangkan menurut Damri (2019), siswa dengan kebutuhan khusus didefinisikan sebagai siswa yang membutuhkan perhatian khusus dan memiliki kendala atau hambatan seperti fisik, motorik, mental dan salah satunya adalah siswa dengan hambatan pendengaran.

Siswa hambatan pendengaran juga dikenal sebagai siswa tunarungu merupakan seseorang yang memiliki hambatan masalah mendengar baik sebagian maupun sepenuhnya disebabkan karena tidak berfungsinya alat pendengaran. Anak-anak dengan hambatan pendengaran merupakan mereka yang mengalami gangguan pada alat pendengaran baik sebagian atau keseluruhan yang berdampak pada kemampuan berkomunikasi, dan gangguan tersebut berada di tingkatan-tingkatan tertentu sesuai dengan tingkatan cedera yang dialami oleh alat pendengaran tersebut. Artinya hambatan pendengaran mengalami kendala dalam pendengaran sehingga menyebabkan terjadinya gangguan dalam komunikasi (Hasan et al., 2018). Anak hambatan pendengaran mengalami hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi khususnya dalam membaca. Membaca merupakan hal yang sangat penting, karna dengan membaca dapat memperoleh ilmu pengetahuann sehingga dapat meningkatkan kecerdasan. Proses membaca biasanya diawali dengan mengenal huruf, diantaranya mengenal huruf vokal.

Huruf vokal merupakan huruf yang bunyinya lancar. Vokal adalah suara linguistik yang terjadi ketika udara mengalir dari mulut dengan bebas, tanpa halangan atau hambatan yang berarti merupakan pengertian dari vokal (Damri, 2019). Sedangkan menurut Karoma (2018), huruf vokal merupakan suatu bunyi udara yang dikeluarkan dari paru-paru tanpa mendapatkan halangan, yang mana huruf vokal biasa disebut dengan huruf hidup yang terdiri dari a, i, u, e, dan o. Mengetahui huruf vokal diperlukan semua orang termasuk anak hambatan pendengaran. Mereka semua perlu diajarkan konsep mengenal huruf sehingga diharapkan dapat meningkatkan maupun mengembangkan kemampuan membaca nantinya. Dalam menyampaikan pesan pada proses pembelajaran kepada siswa akan lebih menarik menggunakan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran komunikasi pada proses pembelajaran akan berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk penyampaian pesan pembelajaran.

Menurut Akmalia (2020), penerapan media dalam kegiatan pengajaran sangat dianjurkan untuk meningkatkan mutu pengajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam mengenal huruf vokal pada anak adalah media *spinning wheel*. Puteri & Mintohari (2022) menyebutkan bahwa media *spinning wheel* merupakan media yang berbentuk lingkaran dan menyerupai roda yang dapat diputar karena memiliki

poros tersendiri. *Spinning wheel* memiliki beberapa bagian warna dalam sisinya dan *spinning wheel* ini dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan anak serta pembelajaran yang akan diajarkan terhadap anak. Kelebihan dari media pembelajaran *spinning wheel* ini yaitu untuk membentuk keaktifan siswa dalam menjawab saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Penggunaan *spinning wheel* diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar bagi siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SLB Negeri Jember, terdapat satu siswa berinisial A yang mengalami gangguan atau hambatan pendengaran kelas V. Siswa tersebut mengalami kesulitan dalam konsep pengenalan huruf terutama huruf vokal. Dalam pembelajaran anak masih menggunakan media tradisional seperti buku bacaan sederhana dan papan tulis sehingga anak cenderung bosan dan kurang menarik dalam belajar. Oleh karena itu, *spinning wheel* dirasa cocok untuk pembelajaran mengenal huruf vokal.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media *spinning wheel* terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada siswa hambatan pendengaran kelas v di SLB Negeri Jember.

## **METODE PENELITIAN**

*Single Subject Research* (SSR) atau yang biasanya disebut penelitian subjek tunggal adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode SSR artinya yakni metode eksperimen dalam memfokuskan data individu. Senada dengan pendapat (Mahdalena, 2020) *Single Subject Research* atau penelitian dengan subyek tunggal, yaitu penelitian yang hanya fokus pada data individu sebagai sampel penelitian. Metode Penelitian ini, bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas spesifik pada satu subjek secara mendalam. Menurut Heryati (2022), strategi penelitiannya dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan perilaku subyek secara individual. Dalam penelitian subjek tunggal, pengukuran membutuhkan periode waktu tertentu misalnya, perhari, perminggu dan perjam. Jadi, penelitian ini dilakukan dengan pengukuran yang sama dan berulang ulang perharinya.

Studi ini dilaksanakan di SLB Negeri Jember dengan satu peserta dengan hambatan pendengaran, meliputi total lima belas sesi, terdiri dari lima sesi *baseline* dan sepuluh sesi intervensi, masing-masing berlangsung selama 60 menit. Desain penelitian ini menggunakan model A-B. Desain A-B adalah format dasar dalam penelitian dengan subjek tunggal, mencakup fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B). Fase *baseline* (A) berfungsi untuk mengamati perilaku target sebelum intervensi diberlakukan. Sementara fase intervensi (B) merupakan tahap di mana tindakan akan diterapkan pada perilaku yang ditargetkan. Pada fase *baseline* (A), informasi awal mengenai kemampuan mengenal huruf vokal akan dikumpulkan dalam waktu tertentu tanpa adanya intervensi. Tujuan fase *baseline* (A) adalah untuk mengenali pola perilaku dasar peserta. Setelah fase *baseline* berakhir, penelitian berlanjut ke tahap intervensi (B). Di fase ini, media *spinning wheel* diperkenalkan secara sistematis.

Selama fase intervensi, anak dengan hambatan pendengaran tersebut akan diawasi dan data akan dikumpulkan untuk menilai perubahan yang terjadi pasca intervensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Fase *Baseline* (A)

Pengambilan data pada baseline dilakukan sebanyak 5 sesi dengan waktu 60 menit di setiap sesi. Pengambilan data diperoleh dari hasil tes siswa yang diperoleh dari tes menyebutkan dan menunjukkan dengan tidak menggunakan media *spinning wheel*. Dibawah ini gambaran hasil skor yang di peroleh dalam pengamatan pada fase baselinei (A) :

Tabel 1. Skor A pada Fase *Baseline* (A)

Sesi	Skor A	Persentase
Sesi 1	5	25%
Sesi 2	6	30%
Sesi 3	6	30%
Sesi 4	7	35%
Sesi 5	7	35%

Berdasarkan Tabel di atas, pada setiap sesi menunjukkan peningkatan skor hasil tes kemampuan pengenalan huruf vokal, dimana sesi 4 dan 5 menunjukkan skor tertinggi yaitu 7 (35%).

#### 2. Fase Intervensi (B)

Tahap penelitian ini yaitu tahap intervensi dengan penerapan menggunakan media *spinning wheel* yang dilakukan sebanyak 10 sesi dengan waktu 60 menit setiap sesinya. Berikut gambaran perolehan hasil skor yang diperoleh pada fase intervensi (B):

Tabel 2. Skor A pada Fase Intervensi (B)

Sesi	Skor A	Persentase
Sesi 1	7	35%
Sesi 2	8	40%
Sesi 3	9	45%
Sesi 4	9	45%
Sesi 5	11	55%
Sesi 6	11	55%
Sesi 7	12	60%
Sesi 8	14	70%
Sesi 9	15	75%
Sesi 10	15	75%

Berdasarkan Tabel di atas, pada setiap sesi menunjukkan peningkatan skor hasil tes kemampuan pengenalan huruf vokal, dimana sesi 9 dan 10 menunjukkan skor tertinggi yaitu 15 (75%).

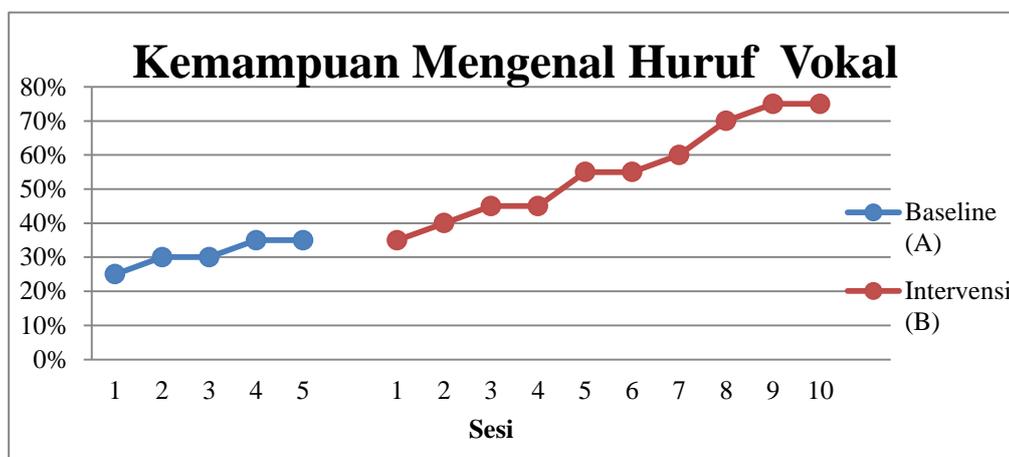
#### 3. Persentase hasil keseluruhan penelitian kemampuan mengenal huruf vokal

Persentase pada fase *baseline* dan intervensi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan mengenal huruf vokal menggunakan media *spinning*

wheel. Hasil dalam persentase dengan menggunakan rumus menurut Sudijono (1995) yaitu:

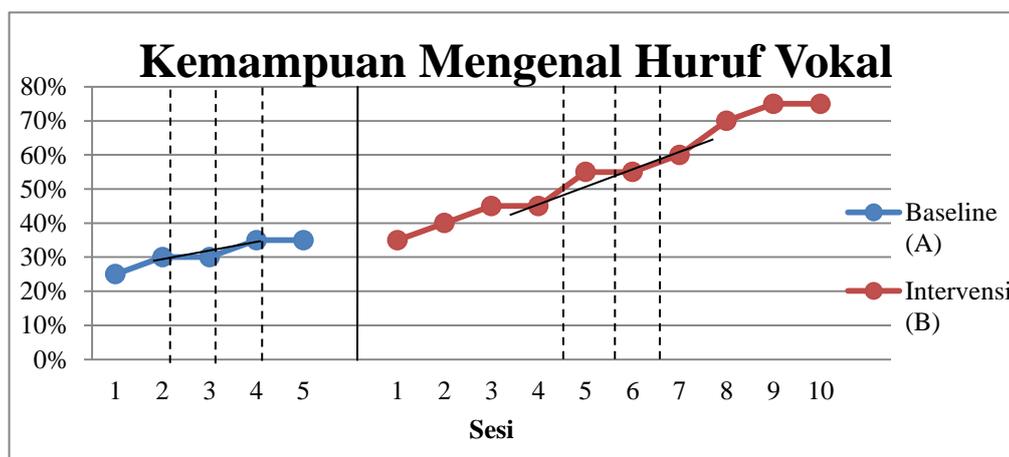
$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh anak hambatan pendengaran}}{\text{Skor maksimal (20)}} \times 100\%$$

Berikut ini persentase kemampuan mengenal huruf vokal pada anak hambatan pendengaran :



Grafik 1. Perolehan Fase *Baseline* (A) dan Fase intervensi (B)

Grafik di atas sebagai perolehan atau perbandingan pendapatan skor siswa dalam fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B) dimana kedua *baseline* menunjukkan peningkatan.



Grafik 2. Estimasi Kecenderungan Arah

Grafik di atas menunjukkan estimasi kecenderungan arah yang dimana grafik bisa dilihat untuk menentukan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang dimana dilihat untuk menentukan estimasi kecenderungan arah, jejak data, dan perubahan arah dan efeknya bisa dilihat di grafik.

## 4. Analisis

**Analisis dalam Kondisi**

Berikut rangkuman hasil data analisis dalam kondisi :

Tabel 3. Analisis dalam Kondisi

Kondisi	A/1	B/2
Panjang Kondisi	5	10
Estimasi Kecenderungan Arah		
	(+)	(+)
Kecenderungan Stabilitas	Variabel (13%)	Variabel (20%)
Jejak Data		
	(+)	(+)
Level Stabilitas dan Rentang	<u>Variabel</u> 25-35	<u>Variabel</u> 35-75
Perubahan Level	<u>35-25</u> (+10)	<u>75-35</u> (+40)

Berdasarkan Tabel di atas, pada fase *baseline* (A) menunjukkan kondisi awal siswa hambatan pendengaran kelas V dalam mengenal huruf vokal masih kurang memuaskan dengan persentase 25%, 30%, 30%, 35%, dan 35%. Persentase terendah pada fase *baseline* (A) adalah 25% dan tertinggi adalah 35%. Dapat dilihat di analisis dalam kondisi, di kecenderungan stabil siswa menjadi tidak stabil mendapatkan nilai 13% dan jejak datanya mendapat positif (+) jadi di dalam perubahan level siswa mendapatkan nilai +10.

**Analisis Antar Kondisi**

Berikut rangkuman hasil data analisis antar kondisi :

Tabel 4. Analisis antar Kondisi

Kondisi	B2/A1
Perbandingan Kondisi	2:1
Jumlah Variabel	1
Perubahan Arah dan Efeknya	
	(+)
Perubahan Stabilitas	Variabel ke Variabel
Perubahan Level	35-35
	(=)
Persentase Overlap	0%

Berdasarkan Tabel di atas, pada persentase overlap yang didapatkan adalah 0% yang menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan pada anak berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf vokal, semakin

kecil overlap yang didapatkan maka semakin baik peningkatan media *spinning wheel* untuk siswa hambatan pendengaran.

## PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu tentang pengaruh media *spinning wheel* terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada siswa hambatan pendengaran kelas V di SLB Negeri Jember, penelitian dilakukan di sekolah dengan dua fase yaitu fase baseline (A) yang dilakukan selama 5 kali dan fase intervensi (B) yang dilakukan selama 10 kali. Dalam penelitian ini setiap fase dilakukan selama 60 menit. Media *spinning wheel* digunakan peneliti untuk melakukan tindakan fase intervensi. Dari hasil peneliti menunjukkan kemampuan mengenal huruf vokal melalui media *spinning wheel* pada siswa sangat lebih baik. Awal siswa A tidak mampu mengenal huruf vokal, dengan adanya media *spinning wheel* A mulai mampu mengenal huruf vokal.

Pada fase *baseline* (A) menunjukkan kondisi awal siswa hambatan pendengaran kelas V dalam mengenal huruf vokal masih kurang memuaskan dengan persentase 25%, 30%, 30%, 35%, dan 35%. Persentase terendah pada fase *baseline* (A) adalah 25% dan tertinggi adalah 35%. Dapat dilihat di analisis dalam kondisi, di kecenderungan stabil siswa menjadi tidak stabil mendapatkan nilai 13% dan jejak datanya mendapat positif (+) jadi di dalam perubahan level siswa mendapatkan nilai +10. Pada sesi pertama, siswa belum berhasil mengenal huruf vokal dasar dengan memanfaatkan huruf di atas buku, tetapi saat sesi kedua dan ketiga, persentase kemampuan anak meningkat karena suasana kelas yang sangat mendukung. Pada sesi keempat dan kelima, persentase kemampuan anak terus meningkat karena suasana dalam kelas tetap luar biasa atau stabil.

Pada fase intervensi yang diberikan yaitu, pada sesi ke keenam sampai sesi ke lima belas anak mengalami peningkatan secara signifikan dengan nilai persentase yaitu: 35%, 40%, 45%, 45%, 55%, 55%, 60%, 70%, 75%, dan 75%. Persentase terendah pada fase intervensi (B) adalah 35% dan tertinggi adalah 75%. Dapat dilihat di analisis dalam kondisi, di kecenderungan stabil siswa mendapatkan tidak stabil tetapi siswa mendapat nilai 20% karena ada peningkatan dalam fase intervensi dan di jejak data mendapat positif (+) jadi di perubahan level siswa mendapatkan peningkatan sebanyak +40. Dalam sesi ke enam dan sesi ke tujuh siswa mengalami peningkatan karena siswa tidak merasa bosan serta guru mengajak siswa belajar sambil bermain, untuk sesi kedelapan sampai sesi ke lima belas siswa terus mengalami peningkatan dikarenakan kondisi kelas atau suasana kelas yang sangat mendukung disertai dengan belajar menggunakan media *spinning wheel*, sehingga siswa tersebut merasa nyaman dan tidak bosan untuk belajar. Jadi dengan adanya penggunaan media *spinning wheel* untuk siswa dalam kemampuan mengenal huruf vokal lebih mudah dalam memahami apa yang akan dipelajari.

Namun, pada analisis dalam satu kondisi dan analisis perbandingan antar kondisi menunjukkan kecenderungan yang konsisten di fase *baseline* (A) dan juga di fase

intervensi (B), karena persen stabilitas antara 80% hingga 90% dianggap stabil, sedangkan jika di bawah 80% hingga 90% dianggap tidak stabil. Dengan demikian, jika kita memperhatikan pendapatan peneliti dalam hal kecenderungan stabil serta perubahan stabilitas, diperoleh nilai masing-masing sebesar 13% dan 20%, sehingga dapat disimpulkan bahwa semuanya berada dalam kategori tidak stabil, dikarenakan persentase stabilitas yang dihasilkan masih di bawah batas 80% hingga 90%. Meskipun tidak mencapai stabilitas, kita tetap bisa menganalisis kondisi tersebut melalui jejak data serta melihat perubahan arah dan dampaknya pada analisis antar kondisi. Maka dari itu peneliti berani meneruskan penelitian ini karena peneliti tidak terpacu pada nilai saja akan tetapi pada judulnya juga. Jadi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dalam kemampuan mengenal huruf vokal menggunakan media *spinning wheel* pada siswa hambatan pendengaran kelas V di SLB Negeri Jember lebih baik kondisi sekarang sudah mampu mengenal huruf vokal dari pada kondisi awal yang tidak bisa mengenal huruf vokal sama sekali.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa media *spinning wheel* berpengaruh dalam kemampuan mengenal huruf vokal pada siswa hambatan pendengaran kelas V dengan inisial A di SLB Negeri Jember. Hal ini dapat ditunjukkan dari peningkatan persentase kemampuan mengenal huruf vokal sebelum maupun setelah dilaksanakan intervensi (B) berupa media *spinning wheel*. Hal ini dapat dibuktikan dari mean level tahap intervensi (B) yaitu 55,5 lebih tinggi dari pada mean level tahap *baseline* (A) yaitu 31 serta perubahan level pada analisis antar kondisi yaitu mendapatkan (+10). Pada persentase overlap yang didapatkan adalah 0% yang menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan pada anak berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf vokal, semakin kecil overlap yang didapatkan maka semakin baik peningkatan media *spinning wheel* untuk siswa hambatan pendengaran. Tujuan penelitian ini untuk membantu siswa dalam kemampuan mengenal huruf vokal. Oleh karena itu peneliti ini membuktikan bahwa media *spinning wheel* sangat efektif untuk kemampuan mengenal huruf vokal pada siswa hambatan pendengaran kelas V di SLB Negeri Jember.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil analisis data dalam kondisi serta antar kondisi dapat diketahui bahwa penggunaan media *spinning wheel* memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada siswa hambatan pendengaran. Penggunaan media *spinning wheel* dapat membantu siswa A untuk mengenal huruf vokal, diketahui mean level fase *baseline* (A) mencapai 31, sedangkan pada fase intervensi (B) 55,5. Kemudian terendah pada fase *baseline* (A) 25% persentase tertinggi 35% dan mengalami peningkatan di fase intervensi (B) persentase terendah 35% dan persentase tertinggi 75%. Pada persentase overlap yang didapatkan adalah 0% yang menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan pada siswa hambatan pendengaran berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf vokal dengan menggunakan media *spinning wheel*. Dari kesimpulan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media *spinning*

*wheel* berpengaruh terhadap kemampuan mengenali huruf vokal pada siswa hambatan pendengarani kelas V di SLB Negeri Jember.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., Varda, L. T., & Rizqiyah, W. (2020). Pengembangan Kartu Kata Bergambar ( Flash Card ) Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kosa Kata Di Madrasah Ibtidaiyyah Kelas III. *Prosiding Semnasbama*, 4(2), 398–407. <http://prosiding.arabum.com/index.php/semnasbama/article/view/625>
- Damri, C. Meningkatkan Kosa Kata Benda Melalui Media Pop up Bagi Siswa Tunarungu Kelas 1 di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*. 2019, Vol 7 No 1
- Mahdalena, R., Shodiq, M., & Dewantoro, D. A. (2020). Melatih Motorik Halus Anak Autis Melalui Terapi Okupasi. *Jurnal Ortopedagogia*, 6(1), 1–6.
- Marzuki, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sintang. *Edumedia: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 14-25.
- Hasan, Y., Fatmawati, & Nurhastuti. (2018). *Wirausaha Pembuatan Kue Kering untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup Anak Tunarungu*.
- Heryati, E., Tarsidi, I., & Suherman, Y. (2022). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Subjek Tunggal Single Subject Research Bagi Guru-Guru Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 229–235. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i02.4878>
- Karoma, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Lima Huruf Vokal Melalui Media Bola Huruf pada Anak Usia 3- 4 Tahun di Playgroup dan Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ketegan Taman Sidoarjo. [*Skripsi*].
- Puteri, L. A. S., & MintoHari. (2022). Pengembangan Spinning Wheel sebagai Media Pembelajaran Siswa Materi Perubahan Lingkungan Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD*, 10(7), 1541–1551.
- Sudijono. (1995). *Evaluasi Pendidikan*. Jogjakarta